

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pentingnya transportasi terlihat dengan semakin meningkatnya kebutuhan jasa angkutan bagi mobilitas serta barang dari dan ke seluruh pelosok tanah air bahkan air dari dan ke luar negeri (Tamin,2000).Sarana transportasi seperti angkutan umum sangat penting bagi kita untuk melakukan perjalanan ke nama jalan ke nama jalan lainnya dan sarana ini termasuk dalam unsur yang menentukan perkembangan sosial dan pemasukan ekonomi di wilayah tersebut.

Sejarah Kota Balikpapan tidak bisa dipisahkan dengan Minyak yaitu lebih tepatnya dengan sumur minyak Mathilda, sumur pengeboran perdana pada tanggal 10 Februari 1897 di kaki gunung Komendur di sisi timur Teluk Balikpapan. Penamaan sumur minyak Mathilda sendiri berasal dari nama anak JH Menten dari JH Menten dan Firma Samuel dan Co sebagai pemenang hak konsesi pengeboran di yang ditunjuk pemerintah Hindia Belanda yang telah mengontrak Balikpapan dari Kesultanan Kutai.

Di awal tahun 1900-an bertambahnya jumlah penemuan dan pengeboran minyak di Balikpapan telah membawa pendatang dalam jumlah besar ke Balikpapan. Pendatang ini kebanyakan adalah orang Cina dan para pekerja pengeboran yang rata-rata berasal dari Jawa dan berbagai daerah lainnya seperti India.Pekerja dari Cina dan India inilah yang menjadi cikal bakal penghuni desa di Tukung (Klandasan) dan Jumpi (Kampung Baru) yang merupakan asal usul sebagian besar warga Balikpapan. Selain itu keberadaan minyak, yaitu minyak tanah atau "lantung", juga mengundang semakin besarnya jumlah pedagang yang datang dari daerah Kerajaan Banjar di Banjarmasin dan Bone di Sulawesi Selatan untuk berdagang dan singgah di Balikpapan. Seiring dengan berkembangnya waktu Balikpapan telah berkembang menjadi "Kota Minyak" dengan besarnya produksi minyak yang dihasilkan yang mencapai 86 juta barrel per tahun. Perkembangan industri minyak inilah yang telah membangun Balikpapan menjadi kota industri dan selanjutnya menjadikan Balikpapan sebagai kota Jasa dengan

bandar udara Internasional, pelabuhan dan jumlah hotel yang dapat mendukung keberadaan Balikpapan sebagai dua kota tersebut.

Saat ini Balikpapan tidak lagi menjadi Kota Minyak yang berorientasi pada pengeboran melainkan pada jasa pengolahan minyak yang telah mengolah minyak mentah dari sekitar Balikpapan, yaitu Sepinggian, Handil, Bekapai, Sanga-sanga, Tarakan, Bunyu dan Tanjung serta minyak mentah yang diimpor dari negara lain.

Besarnya jumlah pendatang di Kota Balikpapan telah membawa keberagaman etnis dengan berbagai adat istiadat dan agama. Namun demikian hal ini tidak menjadi kendala dalam akulturasi budaya dan terwujudnya keharmonisan di masyarakatnya secara turun menurun. Keharmonisan masyarakat Balikpapan terekat dalam bahasa sehari-hari yang digunakan, yaitu Bahasa Indonesia. Keberagaman yang ada di dalam masyarakat Balikpapan bahkan mendukung adanya nilai-nilai kebersamaan yang mampu menjadikan Kota Balikpapan sebagai Kota Bersih, Indah, Aman dan Nyaman yang tercermin dengan telah seringnya Kota Balikpapan meraih Piala Adipura.

Budaya bersih dan wawasan lingkungan telah menjadi bagian dan ciri dari masyarakat Balikpapan yang terakomodir secara profesional dalam program Pemerintah Kota Balikpapan, yakni : *CLEAN, GREEN and HEALTHY*.

Kota Balikpapan yang adalah sebuah kota di Kalimantan Timur, Indonesia. Kota ini memiliki pendapatan terbesar di seantero Kalimantan dengan total Rp79,56 triliun pada tahun 2016. Dari sisi Kehidupan Kota Balikpapan mempunyai penduduk sebanyak 778.908 jiwa terbanyak kedua (setelah Samarinda). Luas kota Balikpapan 503,3 km<sup>2</sup>, Balikpapan merupakan kota dengan biaya hidup termahal se-Indonesia kota ini juga sering disebut kota minyak

Kesepuluh papan yang kembali, dianggap masyarakat sekitar sebagai papan yang tidak mau ikut disumbangkan, maka orang Kutai menyebutnya dengan Balikhlahpapan. Sehingga wilayah sepanjang teluk tepatnya di wilayah Jenebora disebut Balikpapan. Untuk melaksanakan pembangunan demi meningkatkan kesejahteraan penduduk, pemerintah kota merumuskan sebuah semboyan

“Balikpapan Beriman”. Beriman sendiri merupakan akronim dari bersih, indah, aman dan nyaman, yang kesemuanya merupakan keadaan yang ingin diwujudkan oleh Kota Balikpapan. Kotamadya Balikpapan memiliki luas wilayah kurang lebih 50.330,57 ha atau sekitar 503,3 km<sup>2</sup>, dan luas pengelolaan laut mencapai 160,10 km<sup>2</sup>.

Kotamadya Balikpapan terletak pada posisi 116,5° BT—117,5° BT dan 1,0° LS—1,5° LS, dengan batas-batas wilayah kota Balikpapan yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, sebelah timur dan selatan berbatasan langsung dengan Selat Makasar, kemudian sebelah barat berbatasan langsung dengan Teluk Balikpapan dan Kabupaten Pasir. Secara umum ketinggian kota Balikpapan antara 0 meter sampai 100 meter di bawah permukaan laut. Kemiringan dan ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut beragam, mulai yang terendah dari wilayah pantai dengan ketinggian 0 meter sampai dengan wilayah berbukit dengan ketinggian 100 meter dari permukaan laut (d.p.l). Ketinggian 0-10 mdpl memiliki luas 6.980,00 ha atau 13 % dari wilayah kota Balikpapan. Ketinggian >10-20 mdpl memiliki luas 17.260,00 ha, sedangkan ketinggian >20-100 mdpl memiliki luas sebesar 26.090,57 ha.

Keadaan topografi kota Balikpapan adalah sekitar 85% daerah berbukit dan hanya sekitar 15% daerah datar yang sempit dan terletak di daerah sepanjang pantai. Struktur tanah di kota Balikpapan terdiri atas podsolik merah kuning, tanah *alluvial*, dan pasir kwarsa. Di antara ketiga jenis yang paling banyak terdapat di wilayah kota Balikpapan adalah jenis tanah podsolik merah kuning yang mempunyai tingkat kesuburan yang rendah disebabkan karena lapisan topsoilnya yang tipis dan batuan muda sehingga tanahnya bersifat labil dan terdapat pada daerah perbukitan yang mempunyai kemiringan di atas 15%, apabila curah hujannya tinggi akan mengakibatkan tanah tersebut merosot dan terkikis karena erosi, sehingga daerah ini tidak memungkinkan dapat dikembangkan tanaman pertanian pangan tetapi lebih cocok untuk pengembangan tanaman keras/perkebunan.

Sebagian kecil lain daerah ini terdiri dari tanah *alluvial* yang mempunyai tingkat kesuburan yang relatif baik dan pasir kwarsa sebagai bahan dasar

pembuatan kaca. Jenis batuan yang ada terdiri dari endapan permukaan dan batuan sedimen dan gunung api. Endapan permukaan berupa endapan alluvium umumnya tersebar disepanjang pantai timur di sekitar Tanah Grogot, Teluk Adang, dan Teluk Balikpapan. Jenis batuan sedimen dan gunung api, terdiri dari tiga formasi batuan yaitu Formasi Pulau Balang, Formasi Balikpapan, dan Formasi Kampung Baru.

Topografi kota Balikpapan yang sebagian besar adalah berbukit berada dibagian utara seperti, Kecamatan Balikpapan Barat, Balikpapan Tengah, dan Balikpapan Timur. Daerah ini dijadikan sebagai tempat penyangga kota, diantaranya hutan lindung kota di Kecamatan Balikpapan Selatan, lokasi konservasi alam di Kecamatan Balikpapan Utara dan Balikpapan Selatan serta hutan lindung Sungai Wain di wilayah Balikpapan Utara dan Balikpapan Barat. Bagian selatan, tepatnya di sepanjang Teluk Balikpapan, terbentang dataran landai di Kecamatan Balikpapan Selatan dan Tengah. Kegiatan perekonomian Kota Balikpapan berpusat di daerah ini, bahkan industri pengolahan terutama minyak dan gas bumi terkonsentrasi di wilayah ini.

Balikpapan beriklim tropis memiliki musim yang hampir sama dengan wilayah Indonesia pada umumnya, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober, sedangkan musim penghujan terjadi pada bulan November sampai dengan bulan April. Keadaan ini terus berlangsung setiap tahun yang diselingi dengan musim peralihan (pancaroba) pada bulan-bulan tertentu. Balikpapan memiliki kelembaban udara sekitar 85%, dengan suhu rata-rata pada siang hari 30,2°C dan suhu-suhu rata pada malam hari 24,2°C.

Balikpapan berhawa panas dan lembab yang dipengaruhi oleh angin laut. Hampir 75% luas Balikpapan masih berupa hutan yang ditumbuhi berbagai flora endemic Kalimantan Timur, seperti meranti, ulin, damar, kayu kapur, rotan dan bermacam-macam tumbuhan pakis. Kondisi geografis pantai yang landai serta berada di dalam teluk dengan ombak yang tidak terlalu besar merupakan syarat untuk mengembangkan sebuah pelabuhan alam. Sejak terdapat usaha untuk melakukan pengeboran minyak pertama tahun 1897, maka untuk menampung

minyak bumi tersebut didirikan depot penyimpanan di sekitar wilayah pantai teluk Balikpapan.

Kota ini tercatat memperoleh Penghargaan Adipura sebanyak 18 kali. Bahkan pada 2013 dan 2014 Balikpapan berhasil meraih penghargaan tertinggi dalam bidang kebersihan, Piala Adipura Kencana. Penghargaan Adipura ini diberikan bagi kota di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan. Beberapa indikatornya antara lain adalah pengelolaan sampah, pengendalian pencemaran air dan pengendalian pencemaran udara.

Menurut warga Balikpapan, Gusti Fadhil F Luthfan, terciptanya Balikpapan sebagai kota yang bersih, hijau, dan sehat ini dikarenakan kesadaran tentang kebersihan kota yang sudah ditanamkan sejak dini melalui kurikulum di sekolah-sekolah. Peraturan daerah (perda) tentang kebersihan juga cukup ketat, membuang sampah tidak pada tempatnya dikenai denda. Kota ini ada di pinggir Teluk Balikpapan. Menelusuri kota, kita bisa menikmati pemandangan pantai dari balik gedung. Banyak hotel, mal, restoran dan bangunan yang menempel pantai sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk pengunjung berbelanja, atau bersantai di pinggir pantai. Selain itu di Balikpapan banyak pantai dengan pemandangan yang menawan. Beberapa pantai populer seperti: Pantai Lamaru, Pantai Manggar Segara Sari, dan Pantai Kumala. View pantai menyejukkan mata dan bikin relaks.

Menelusuri jalanan kota ini kita akan melihat kota yang bersih dan rapi. Tak ada pengamen, pengemis, dan pedagang asongan/ koran di traffic light, maupun pedagang kaki lima di trotoar. Kota ini bahkan dinobatkan sebagai urutan ke 3 kota paling nyaman huni (*Most Livable City Index*) di Indonesia oleh Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia dengan nilai kelayakan 65,8%. Para ahli ini menilai berdasarkan tempat ibadah, air bersih, pangan, fasilitas kesehatan, pendidikan, penataan PKL, juga transportasi. Balikpapan bahkan pernah dinobatkan jadi Kota Paling Dicintai di dunia versi *World Wildlife Fund* (WWF) mengalahkan 43 kota lain di dunia pada tahun 2015 lalu.

Semakin maju zaman sehingga membuat orang luar menarik perhatian untuk mengetahui dan mengenal lebih dekat dengan kota ini ,sehingga membuat kota ini menjadi pusat perhatian. Dan membuat kebutuhan transportasi menjadi meningkat , sementara sekarang ini sudah ada angkutan umum online yang lagi maraknya jadi nasib angkutan umum yang dulu nasibnya sangat diuntungkan sekarang menjadi kurang beruntung. Angkutan umum di kota Balikpapan terbilang sangat baik dari segi kapasitas, frekuensi pelayanannya maupun penyebaran jaringan itu sendiri

Saat ini Tarif Angkutan umum di Balikpapan ini buat umum Rp.5000 sedangkan untuk pelajar kisaran Rp3000, di Balikpapan ini mempunyai 8 jurusan . No.1 trayek mulainya dari (RSS damai-Kampung baru) , NO.2 (Terminal Batu Ampar- Balikpapan Baru No.2A (Terminal Damai-Terminal Batu Ampar), No.3 (Terminal bis Bis Batu Ampar- Pelabuhan Laut), No.5 (Kampung baru - Terminal BP), No.6 (Kampung baru – Pertigaan BC), No.7 (Terminal Damai – Gunung Tembak), No.8 (Terminal Batu Ampar – KM 24 (Karang Joang)), No.8A(Terminal Batu Ampar – Kariangau). Dan angkutan online sudah beroperasi di kota Balikpapan sudah mulai sejak November 2015.

Melihat hasil analisis angkutan umum di kota Balikpapan ini pada umumnya beroperasi dari jam 06.00 WITA hingga pukul 20.00 WITA, tetapi pada saat ini angkutan ini kalah saing dengan angkutan online dan juga angkutan ini berbuat curang tidak kerja sesuai prosedur. Masalah lainnya yang sering ditemukan di angkutan umum ini antara lain tidak efisien dengan waktu karena banyak angkutan yang ngetem di sebuah tempat selama bermenit menit hingga 30 menit. Dan juga angkutan umum di kota ini sering sekali melakukan dengan mengangkut penumpang tidak sesuai dengan kapasitas yang telah di tentukan tapi ini tidak terjadi di kota ini aja tetapi sering terjadi kota kota lainnya , contoh kecil yang di lakukan supir angkutan umum ini sering sekali kita jumpai di depan di isi dengan 2 penumpang dan supirnya, padahal sebaiknya di depan itu kapasitas umumnya di depan hanya bisa di isi 1 penumpang dan supirnya ,serta kadang pula kita temukan supir yang ugal ugalan agar dapat setoran. Seperti itu lah yang sering di

keluhkan buat warga kota Balikpapan mengenai pelayanan angkutan umum di kota Balikpapan.

Trayek angkutan no.6 yang melakukan trip dari Kampung baru sampai Pertigaan BC (Balikpapan Center) maupun sebaliknya. Panjang rute no.6 kurang lebih 20Km. jumlah armada ini adalah 51 kendaraan. Warna angkutan umum ini warna biru tua .angkutan ini mempunyai kapasitas di depan 1 penumpang di tengah 3 – 4 orang dan di belakang 3 penumpang, headway yang terjadi kerasa kurang efektif membuat supir ini menggunakan waktu untuk mengambil penumpang dan menurunkan penumpang ini di jalan, dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap kecepatan perjalanan (Km/Jam), dan waktu perjalanan (menit).

Permasalahan yang saya angkat ini perlu diadakan studi kinerja angkutan umum no.6 di lihat dari pelayanan yaitu frekuensi, headway, load factor, dan kecepatan perjalanan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

pokok permasalahan yang di ambil adalah bagaimana kinerja angkutan umum no.6 kota Balikpapan pada saat ini?

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk membatasi agar tidak meluas, maka perlu adanya perbatasan masalah yaitu :

1. Tidak mengestimasi secara finansial terhadap biaya operasi kendaraan dan tarif angkutan
2. Tidak memperhitungkan tingkat pertumbuhan ekonomi pada zaman sekarang di masyarakat
3. Tidak membahas dampak sosial dan aspek lalu lintas
4. Tidak membahas pelayanan terhadap tingkat kepuasan penumpang
5. Tidak membahas tingkat kemampuan financial, pekerjaan dari pengguna jasa angkutan umum penumpang.

#### **1.4 Tujuan Studi**

Untuk mengetahui kinerja pelayanan angkutan umum penumpang trayek Pertigaan Balikpapan Center – Kampung Baru saat ini.

#### **1.5 Manfaat studi**

Sebagai sarana untuk meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan angkutan umum penumpang di kota Balikpapan, dan juga ada pihak yang berkaitan dengan peneliti ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi bagi peneliti, dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memperbanyak referensi tentang analisa kinerja angkutan umum di Kabupaten Malang.

c. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi mengenai kinerja angkutan umum trayek Kampung Baru – Pertigaan Balikpapan Center